

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Pemuka agama adalah salah satu kelompok pemimpin masyarakat yang terdiri dari dua golongan yaitu formal dan non formal. Pemimpin formal adalah pemuka agama yang diangkat oleh pemegang kekuasaan negara atau masyarakat adat, sedangkan pemimpin non formal adalah kepemimpinannya didasarkan atas pengakuan masyarakat.

Dalam kehidupan masyarakat pemimpin non formal ini biasa dipanggil dengan gelar kehormatan yaitu Kiyai/ ajengan muallim, Tengku Ustadz dan lain sebagainya. Karakter pemuka agama (ulama) yang sangat menonjol adalah kedalaman ilmu agamanya, keluhuran budi dan ketulusan dalam mengabdikan diri kepada masyarakat. Karakteristik ini dapat menundukan mereka dalam masyarakat sebagai pewaris para Nabi, dan berfungsi sebagai pembimbing masyarakat dan amar maruf nahi munkar.

Fungsi pembimbing masyarakat dan pelaku amar maruf nahi munkar merupakan dasar pijakan kiyai untuk mengambil bagian dalam membina mental dan moral remaja. Kemudian dalam pembinaan moral terutama bagi remaja adalah faktor

agama yang sangat menunjang. Pembinaan ini, melalui kebiasaan dan pengalaman-pengalaman hidup yang ditanamkan sejak awal oleh orang tua dengan memberikan contoh atau tauladan yang baik di lingkungan keluarga dan pembinaan ini tidak mungkin dilakukan dengan jalan pengertian atau teoritis belaka melainkan dibarengi dengan praktek dalam hidup sehari hari karena kebiasaan akan lebih berpengaruh dari pada pengertiannya saja. Apalagi bagi orang yang sedang goncang dalam mentalnya (moral) atau jiwa, sebagian pemuda yang tahu tan sadar bahwa apa yang dilakukannya itu adalah salah, dan bertentangan dengan norma-norma agama, atau akhlak yang baik seperti mengisap narkoba, minuman keras, itu. adalah membahayakan tetapi mereka tidak sanggup untuk menghindarinya. (Zakiyah Daratjat, 1985 : 115).

Remaja akan selalu mempertahankan harga dirinya dalam pandangan masyarakat dan mereka mencoba untuk melawan, segala tantangan dengan moral yang dianut oleh masyarakat.

Akan tetapi ada kalanya mereka lemah dan dapat dikalahkan oleh dorongan dan bujukan dari luar. Oleh karena itu, benteng keimanan yang ditanamkan sejak kecil dengan nilai yang serasi, akan dapat membantu dalam menghadapi

dorongan dan bujukan dari luar yang negatif apabila ia disuatu ketika dapat dikalahkan oleh dorongan dan keinginan dari luar yang salah maka sesudah itu akan timbul penyesalan dan perasaan berdosa, sehingga mereka berusaha untuk memohon ampun, kepada Allah. Lalu mencoba lebih, tekun lagi dalam beragama akan tidak mengulangi perbuatan yang serupa.

Disinilah letak pentingnya peranan orang tua, guru dan para ulama yang dapat membantu para remaja dalam mengatasi lingkungan tersebut, serta dapat menerima mereka dengan kesalahannya dan keterlanjurannya. Apabila kesalahan moral itu berulang-ulang, karena pengaruh dari luar maupun dari dalam. Maka kepuasan yang didapatkan dari perbuatan yang salah itu akan menjadi kenyataan, maka akan berubahlah kesalahan itu dari takut dan cemas akan menjadi puas dan gembira. Dari sinilah tampak kelihatan kebobrokan. Akhlak atau moral remaja, lambat laun remaja yang seperti ini akan mengalami perkembangan baru. Dalam beragama ia akan jadi acuh tak acuh dan mulai berani untuk menentang agama, bahkan ia akan berani menentang pemuka agama atau para ulama (Zakiyah Daradjat, 1971: 115)

Ulama dan tokoh masyarakat desa Ciomas, mengadakan pembinaan remaja melalui berbagai organisasi sosial diantaranya Karang Taruna Remaja Masjid, Masjid Ta'lim.

Adapun pembinaan lainnya melalui program pengajian bulanan yang dilakukan oleh organisasi kepemudaan. Akan tetapi melihat kenyataan yang ada para remaja di desa Ciomas masih. Belum memperlihatkan Hasil yang diharapkan sekitar 40% remaja berperilaku yang baik, sedangkan. 60% remaja berperilaku tidak baik.

Diakui atau tidak oleh orang tua, tatkala seorang remaja melakukan sesuatu kenakalan remaja. Adapun gambaran tentang kenakalan remaja yaitu :

\*Remaja yang sering berkelompok menyebabkan terganggunya orang yang tinggal disekelilingnya baik di siang hari maupun di malam hari sewaktu orang sedang istirahat menimbulkan keributan yang mengganggu ketenangan suasana dan melanggar tata tertib kesopanan bertetangga. Suatu norma yang melindungi para tetangga terhadap kebisingan sekeillingnya. (NY.Y. Singgih. D. Gunarsa dan. D. Gunarsa, 1989: 18)

## B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini, Penulis membagi kepada tiga tahapan sebagai berikut :

### 1. Identifikasi Masalah

#### a. Wilayah Penelitian

Yang menjadi wilayah penelitian adalah wilayah, tarbiyah yang berhubungan dengan metodologi pendidikan agama Islam.

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan empirik yaitu mengenai metode pembinaan akhlak remaja yang dilaksanakan oleh ulama dan tokoh masyarakat.

#### c. Jenis Masalah

Masalah dalam skripsi ini adalah ketidak jelasan mengenai cara pembinaan akhlak remaja oleh ulama dan tokoh masyarakat, apakah merosotnya akhlak remaja itu karena kurangnya pembinaan dari ulama ataukah kalangan remaja itu sendiri yang tidak mau mendengarkan apa yang disampaikan oleh ulama dan tokoh masyarakat karena antara keduanya saling menyalahkan.

## 2. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, penulis akan membatasi masalah yang akan dibahas yaitu,:

- a. Ulama, kata ulama berasal dari bahasa arab yaitu ( ) artinya orang yang berilmu atau orang yang tahu. Pendapat ini diambil dari buku karangan (Mahmud Yunus, 1972)
- b. Akhlak, menurut etimologi berasal dari bahasa arab bentuk jama dari kata ( ) artinya budi pekerti ini masih pendapatnya (Mahmud Yunus, 1972 : 74),
- c. Remaja dikatakan remaja adalah karena masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, atau dapat dikatakan masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai usia dewasa atau pada umumnya antara 13 - 21 tahun adalah umur remaja. (Zakiyah Daradjat, 1989 : 69).

## 3. Perumusan Masalah

Sehubungan dengan luasnya pembahasan di atas, maka penulis merumuskan masalah dengan pertanyaan berikut :

- a. Bagaimana upaya ulama dalam pembinaan akhlak bagi remaja di Desa Ciomas ?

- b. Bagaimana tanggapan para remaja terhadap pembinaan akhlak yang dilakukan ulama dan tokoh masyarakat di Desa Ciomas ?
- c. Bagaimana dukungan orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Ciomas ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk memperoleh data tentang, upaya ulama dalam pembinaan akhlak bagi para remaja di Desa Ciomas.
2. Untuk memperoleh data tentang tanggapan para remaja terhadap pembinaan akhlak yang dilakukan oleh ulama dan tokoh masyarakat di Desa Ciomas.
3. Untuk memperoleh data tentang dukungan orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Ciomas.

### **D. Identifikasi Masalah**

Remaja adalah masa peralihan dari masa sekolah menuju masa pubertas, di mana seorang anak yang telah besar sudah ingin berlaku seperti orang dewasa tapi belum siap termasuk orang dewasa. Sedangkan pra-pubertas adalah saat terjadinya kemasakan seksual yang sesungguhnya, dan bersamaan dengan terjadinya perkembangan fisiologik yang berhubungan dengan kemasakan kelenjar endokrin